

Yayasan Mahad Bahasa Adab
SK Kemenkumham RI No. AHU-0018917.AH.01.04
Botok Palung, Temon, Trowulan, Kab. Mojokerto, Jawa Timur
Website: BahasaAdab.com, Email: BahasaAdab@Gmail.com

KHOTBAH JUM'AT

Kebohongan Yang Disampaikan Berulang Akan Dianggap Sebuah Kebenaran

Oleh:
Pengasuh Yayasan Mahad Bahasa Adab
11 Mei 2023

Khotbah Pertama

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ، مَنْ يَّهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ.

فَيَآ أَيُّهَا الْحَاضِرُوْنَ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ. قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ.

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah Swt.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan seluruh alam semesta, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Marilah kita panjatkan rasa syukur kita kepada-Nya yang telah memberi segala nikmat sehingga kita bisa hadir disini untuk menunaikan ibadah Shalat Jum'at.

Shalawat dan salam mari kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang setia mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Selanjutnya, marilah kita bersama-sama saling mengingatkan untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt dengan menjalankan seluruh perintah-perintah-Nya, serta menjauhi apa saja yang dilarang-Nya.

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah Swt.

Saat ini kita hidup dalam era keterbukaan informasi. Penting bagi kita semua untuk berhati-hati dalam memproses dan menerima informasi dari media sosial seperti whatsapp, facebook, youtube, tiktok dan lain sebagainya, karena media sosial dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap fenomena *Illusory Truth Effect* atau efek kebenaran ilusi. Apa itu efek kebenaran ilusi?

Istilah efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)* pertama kali digunakan oleh Fazio, Brashier, Payne, dan Marsh pada tahun 2015 dalam sebuah penelitian yang mereka lakukan. Penelitian tersebut berjudul "*Knowledge does not protect against illusory truth* (Pengetahuan tidak melindungi dari kebenaran ilusi)" yang diterbitkan dalam *Journal of Experimental Psychology*. Istilah ini mengacu pada fenomena kognitif di mana Informasi yang terus-menerus diulang memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dipercaya sebagai kebenaran, meskipun kebenarannya belum terbukti. Dengan kata lain kehobongan yang disampaikan terus menerus akan dianggap sebagai sebuah kebenaran.

Berikut adalah beberapa bahaya penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)* :

1. Penyebaran Berita Palsu: Media sosial memungkinkan penyebaran berita palsu dengan cepat dan luas. Ketika informasi yang salah disebarkan secara massal di platform media sosial, terutama jika ditempatkan di dalam lingkungan yang saling menguatkan (*echo chamber*), masyarakat cenderung lebih mudah mempercayainya. Informasi palsu yang didukung oleh pengulangan dan viralitas dapat menguatkan efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)*, menyebabkan orang-orang terjebak dalam persepsi yang salah.

2. Pengaruh *Influencer*: *Influencer* di media sosial memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini dan pandangan pengikut mereka. Ketika influencer membagikan atau mempromosikan informasi yang salah, pengikut cenderung lebih mungkin menerima informasi tersebut sebagai kebenaran, bahkan jika itu sebenarnya tidak benar. Pengaruh sosial yang kuat dari influencer ini dapat memperkuat efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)*.

3. *Filter Bubble* dan Polaritas: Media sosial cenderung menerapkan algoritma yang mempersonalisasi konten yang ditampilkan kepada pengguna. Hal ini dapat menciptakan *filter bubble* dan polaritas, di mana pengguna hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan dan preferensi mereka. Fenomena ini dapat menguatkan efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)*, karena pengguna akan terus-menerus terpapar pada informasi yang mengkonfirmasi pandangan mereka, tanpa terpapar pada sudut pandang alternatif atau fakta-fakta yang mungkin bertentangan.

4. Kurangnya Verifikasi Fakta: Informasi di media sosial sering kali tidak melalui proses verifikasi fakta yang memadai sebelum disebarkan. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat atau palsu dengan cepat dan mudah. Kurangnya verifikasi fakta yang memadai memperkuat efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)*, karena pengguna terpapar pada informasi yang

belum diverifikasi secara akurat, sehingga lebih cenderung menerima informasi tersebut sebagai kebenaran.

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah Swt.

Penting bagi kita untuk menyadari bahaya-bahaya ini dan mengembangkan kecerdasan digital serta kemampuan untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum menerimanya. Mengembangkan pemikiran kritis, berbagi sumber yang dapat dipercaya, dan melibatkan diri dalam verifikasi fakta dapat membantu melawan efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)* yang dipengaruhi oleh media sosial.

Terhadap fenomena ini, marilah kita melihat firman Allah Swt dalam surat Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۗاِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰۤىِٕكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا ۝٣٦ (الاسرآء/17: 36)

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Al-Isra'/17:36)

Ayat ini memberikan pelajaran penting tentang bahaya mengikuti atau mempercayai sesuatu tanpa pengetahuan yang cukup. Ayat ini mengajarkan bahwa pendengaran,

penglihatan, dan hati kita akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kita terima atau percayai.

Dalam konteks efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)*, ayat ini mengingatkan kita untuk tidak terjebak dengan informasi yang kita dengar atau lihat secara berulang tanpa melakukan pengecekan dan pemahaman yang lebih mendalam. Kita harus memastikan bahwa pengetahuan yang kita miliki cukup untuk memverifikasi informasi tersebut sebelum menerima dan mempercayainya sebagai kebenaran. Hal ini mengajarkan kita untuk menggunakan akal sehat, berpikir kritis, dan mencari kebenaran dengan sumber yang dapat dipercaya sebelum menerima suatu informasi.

Dalam ayat yang lain, Allah Swt juga berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝٦ (الحجرٰت/49: 6)

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujurat/49:6)

Ayat ini juga memberikan pengajaran yang relevan terkait dengan bahaya efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)*. Ayat ini menyeru umat Muslim yang beriman untuk melakukan pemeriksaan yang cermat ketika ada orang fasik yang membawa berita kepada mereka. Tujuannya adalah untuk mencegah mereka secara tidak sengaja menyebabkan masalah atau kerugian kepada suatu kelompok karena kurang pemahaman atau ketidaktahuan mereka. Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya tidak tergesa-gesa dalam menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu.

Dalam konteks efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)*, ayat ini menekankan pentingnya melakukan pengecekan dan pemeriksaan yang teliti terhadap informasi yang diberikan oleh sumber yang tidak dapat dipercaya atau memiliki niat yang buruk. Ini mengajarkan umat Muslim untuk tidak mudah terpengaruh oleh klaim atau berita yang belum diverifikasi dengan baik, karena hal tersebut dapat berdampak negatif dan menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Ayat ini mengajarkan kita untuk berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta memastikan kebenaran dan akurasi sebelum bertindak atau mengambil keputusan.

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah Swt.

Ada beberapa kata pepatah yang bisa kita renungkan untuk menghindari bahaya efek kebenaran ilusi *(Illusory Truth Effect)*:

1. "Lebih baik terlambat daripada salah informasi." Pepatah ini mengingatkan kita untuk tidak terburu-buru dalam menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi yang cukup. Lebih baik menunggu dan memastikan kebenaran informasi sebelum bertindak atau mengambil keputusan.
2. "Fakta adalah teman terbaik." Pepatah ini mengingatkan kita untuk mengutamakan fakta dan kebenaran dalam mengambil keputusan. Jangan terpengaruh oleh opini atau klaim yang tidak didasarkan pada fakta yang kuat.
3. "Bijaksana adalah orang yang berpikir sebelum percaya." Pepatah ini menekankan pentingnya berpikir kritis dan melakukan pengecekan sebelum mempercayai suatu informasi. Kita harus menggunakan akal sehat dan penilaian yang obyektif dalam menyaring dan memverifikasi kebenaran informasi yang kita terima.

Demikianlah Khotbah singkat ini. Mudah-mudahan Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan bagi kita semuanya.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ، وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Khotbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ، مَنْ يَّهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ.

فَيَاأَيُّهَا الْحَاضِرُوْنَ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا

تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ . اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓىِٕكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۗ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا .

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَآءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ . اَللّٰهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ، وَانْصُرْ عِبَادَكَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ، وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِيْنَ ، وَدَمِّرْ أَعْدَآءَ الدِّيْنِ، وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَآءَ وَالْبَلَآءَ وَالْوَبَآءَ وَالْفَحْشَآءَ وَالْمُنْكَرَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحَنَ، وَسُوْٓءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُوْنِيْسِيَا هٰذَا خَاصَّةً، وَعَنْ سَآئِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِيْنَ عَآمَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ، يَاذَاالْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، رَبَّنَا اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَ يَقُوْمُ الْحِسَابُ ، رَبَّنَآ اٰتِنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً وَّهَيِّئْ لَنَا مِنْ اَمْرِنَا رَشَدًا ، رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا

وَهَبْ لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَآ اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ ، اِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآىءِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَاذْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ. وَاشْكُرُوْهُ عَلٰى نِعَمِهٖ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ.